Received: 2 Desember 2024
Accepted: 25 Desember 2024
Published: 30 Desember 2024
e-ISSN: 3063-0525




# Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Kemandirian Anak Usia Dini

**[1]Khairunnisa Ulfadhilah, [2]Salsabila Dwi Nurkhafifah**
[1]Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
[2]Universitas Teknologi Yogyakarta
*Email Korespondensi: emailpenuliskorespondensi@gmail.com*

## Abstract

*Guidance and counseling services at RA Mubarokah aim to support early childhood independence through a qualitative narrative approach. This method involves an in-depth interaction between the counselor and the child, where the child's individual experiences and stories are interviewed to gain a better understanding. In the process, the counselor creates a comfortable and peaceful atmosphere for the child, allowing them to express their feelings and thoughts. Through in-depth discussions, it was found that the involvement of fathers and mothers in the development of children's independence. Parents have an active spirit of supporting and participating in counseling sessions can help children be more confident in decision-making. In addition, the play activities designed in the tutoring program stimulate children's social and emotional abilities, giving them the opportunity to learn through experience. Analysis of the narrative obtained from this service counseling session showed a significant improvement in interpersonal skills and independence. They are more courageous to take initiative, overcome challenges, and interact positively with their peers. This service not only focuses on the individual development of children, but also builds strong collaboration between schools, parents or the community. The results of the study show the importance of consistency in the implementation of guidance and counseling services in the early childhood education environment. With an approach based on stories and personal experiences, these services can have a significant impact in supporting children's independence. This research recommends the continuous development of guidance and counseling programs to be able to adapt to the current needs of early childhood, creating a generation that is more independent, confident, and ready to face future challenges*

**Keywords**: Counseling Guidance Services, Independence, Children.

---

## Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling di RA Mubarokah bertujuan untuk mendukung kemandirian anak usia dini melalui pendekatan naratif kualitatif. Metode ini melibatkan interaksi yang mendalam antara konselor dan anak, di mana pengalaman dan cerita individu anak diwawancarai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Dalam prosesnya, konselor ciptakan suasana nyaman maupun tentram untuk anak, memungkinkan dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Melalui diskusi mendalam, ditemukan bahwa keterlibatan ayah ibu dalam perkembangan kemandirian anak. Ayah ibu memiliki jiwa aktif mendukung dan berpartisipasi dalam sesi konseling mampu membantu anak lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan bermain yang dirancang dalam program bimbingan menstimulasi kemampuan sosial dan emosional anak, memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman. Analisis terhadap narrative yang diperoleh dari sesi konseling layanan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan interpersonal dan kemandirian. Mereka lebih berani mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, serta berinteraksi positif dengan teman sebayanya. Layanan ini tidak hanya berfokus pada perkembangan individu anak, tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah, ayah ibu ataupun masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya konsistensi dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan yang berbasis pada cerita dan pengalaman pribadi, layanan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung kemandirian anak. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan berkelanjutan dari program bimbingan dan konseling agar dapat beradaptasi dengan

kebutuhan kekinian anak usia dini, menciptakan generasi yang lebih mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

**Kata kunci**: Layanan Bimbingan Konseling, Kemandirian, Anak.

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di PAUD utama dengan adanya perkembangan holistik anak (Fitriani et al., 2024). Di era modern ini, perhatian terhadap kesehatan mental dan emosional anak semakin mendapatkan pengakuan, seiring dengan pemahaman bahwa dasar pengembangan karakter dan keterampilan sosial dimulai sejak usia dini (Ningsih, 2024). Layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengeksplorasi perasaan, interpersonal, dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Nisa et al., 2025). Di PAUD, konselor berperan sebagai fasilitator yang mendukung anak untuk mengenali kekuatan diri dan mengatasi rasa ketidakpastian, memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Tamara et al., 2025). Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam layanan ini memungkinkan konselor untuk memahami lebih dalam tentang kebutuhan, harapan, dan perasaan anak melalui eksplorasi naratif, menciptakan sebuah komunikasi yang efektif dan membangun komunikasi antara ayah ibu dengan pendidik (Tine et al., 2025). Dengan melibatkan orang tua dalam proses konseling, anak-anak dapat penguatan layanan bimbingan dan konseling di PAUD bukan hanya sekadar memberikan dukungan emosional, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan kemandirian anak (Sopyani et al., 2025). Melalui penguatan layanan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh sebagai dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Insani, 2025).

Aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa, bukan hanya dari sisi akademis, tetapi juga emosional dan sosial dengan menerapkan bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah (Rahayu et al., 2025). Peran guru dalam konteks ini sangat vital, terutama melalui pendekatan yang kolaboratif, guru dapat memberikan informasi dan pemahaman yang mendalam kepada orang tua mengenai perkembangan anak, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi di sekolah serta strategi yang dapat diterapkan di rumah (Nasution et al., 2025). Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pertemuan rutin melalui konferensi orang tua-guru, hingga penciptaan saluran komunikasi yang terbuka, baik melalui surat elektronik maupun aplikasi pesan instan (Jadidah et al., 2025).

Guru juga diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan memberikan rekomendasi kepada orang tua mengenai metode pembelajaran dan disiplin yang sesuai (Hayani et al., 2021). Dengan memberikan bimbingan kemudian menciptakan suasana belajar menyenangkan, guru tidak hanya memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, tetapi juga menciptakan kemitraan yang harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (FITRIANI, 2022). Bimbingan yang diberikan pada guru, ayah ibu bukan hanya yakni informatif, tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide dan strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Ginting, 2020). Dengan demikian, peran guru dalam bimbingan dan konseling kepada orang tua menjadi jembatan yang menghubungkan sekolah dan rumah, agar setiap anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang dalam suasana yang positif dan dukungan yang berkelanjutan (Rahmi et al., 2023).

Bimbingan dan konseling mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak didik. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan siswa menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka alami. Cara guru menyediakan bimbingan dimulai dengan membangun hubungan yang erat dan saling percaya antara guru dan siswa. Melalui pendekatan personal, guru dapat mengenali karakteristik masing-masing siswa, menggali potensi, serta memahami permasalahan yang dihadapi (Nugroho & Fathoni, 2022). Di dalam kelas, guru menerapkan teknik pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman (Rofiqoh et al., 2023). Guru juga mengadakan sesi konseling individu atau kelompok, di mana siswa dapat mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka secara terbuka. Dalam sesi ini, guru berperan sebagai penasihat, emosional maupun arahan konstruktif dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang menghalangi mereka (Anwar, 2024). Di samping itu, guru juga menggandeng konselor sekolah untuk menangani kasus-kasus yang memerlukan perhatian lebih, seperti kesulitan belajar, masalah emosional, atau perilaku yang menantang (Slamet, 2024). Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan siswa, bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru diharapkan

dapat mendukung perkembangan siswa di setiap tahapan tumbuh kembang mereka (Sinambela & Sinaga, 2023).

Aspek penting dalam mendukung perkembangan potensi anak secara holistik. Guru di PAUD berperan sebagai fasilitator yang mempromosikan sikap mandiri melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak (Nofianti et al., 2023). Cara guru dalam memberikan stimulasi ini dimulai dengan suasana sekolah menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan berani mencoba hal baru (Dewantari, 2024). Dalam kegiatan sehari-hari, guru mendorong anak untuk melakukan aktivitas sederhana seperti membereskan mainan setelah digunakan, memilih pakaian sendiri, atau membantu dalam kegiatan memasak yang melibatkan bahan-bahan yang aman (Dulyapit et al., 2024). Guru juga memperkenalkan rutinitas yang jelas, memberikan struktur dan konsistensi, sehingga anak memahami pentingnya tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis permainan, guru mengintegrasikan konsep kemandirian dalam aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan kelompok yang memerlukan kerjasama dan berbagi, sehingga anak belajar untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya (Aprilia et al., 2023). Tak kalah pentingnya, guru juga memberikan pujian dan dorongan positif ketika anak menunjukkan inisiatif, yang membantu mandiri (Dewantari et al., 2023). Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan pengertian, guru di PAUD berkontribusi signifikan dalam membentuk kemandirian anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui stimulasi kemandirian ini, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka

## METODOLOGI

Riset menggunakan naratif deskriptif untuk mengeksplorasi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam tingkatkan mandiri anak didik di RA Mubarokah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, praktik, dan pengalaman yang dialami oleh anak, pendidik, dan ayah ibu dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik, ayah ibu kemudian melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara pendidik dan anak. Wawancara ini akan memberikan perspektif subjektif mengenai pengaruh program bimbingan dan konseling terhadap perkembangan kemandirian anak, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama penyelenggaraan layanan tersebut. Selain itu, observasi akan mencakup kegiatan bimbingan yang dilakukan, strategi yang diterapkan pendidik, serta respons anak terhadap layanan tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari narasi yang dikumpulkan, untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang komprehensif mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling mendukung kemandirian anak. Riset yang sudah dilakukan memiliki manfaat untuk berikan pengetahuan mendalam sehingga efektivitas bimbingan serta konseling di lingkungan pendidikan awal, serta rekomendasi untuk perbaikan layanan yang lebih baik bagi perkembangan kemandirian anak di RA Mubarokah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset dalam layanan bimbingan dan konseling untuk kemandirian anak di RA Mubarokah menunjukkan bahwa program ini punyai nilai positif dengan signifikan dalam perkembangan kemandirian dengan metode bimbingan yang terstruktur. Anak-anak didorong untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi secara sosial dengan teman-teman sebaya. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan yang melibatkan permainan peran dan simulasi situasi sehari-hari membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah. Wawancara dengan pendidik mengungkapkan bahwa pendekatan konseling yang berbasis pada perhatian individual dan dukungan. emosional membuat anak merasa lebih aman dalam mengekspresikan diri, yang pada gilirannya mempercepat proses belajar mereka. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan sikap anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di rumah, seperti merapikan mainan dan membantu tugas rumah tangga sederhana. Selain itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendiskusikan kemajuan dan strategi untuk mendukung kemandirian anak terbukti efektif, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung di rumah dan sekolah. Peran guru di RA Mubarokah dalam stimulasi

kemandirian anak melalui sistem bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah krusial dalam perkembangan psikologis dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, Program bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan pendidikan formal memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individu setiap siswa, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dengan menerapkan teknik-teknik stimulasi, seperti dialog terbuka dan aktivitas kelompok, guru dapat mendorong kreativitas anak sejak dini. Stimulasi kemandirian di kelas juga melibatkan pengajaran di RA Mubarokah keterampilan hidup yakni manajemen waktu, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi, yang membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan percaya diri. Sekolah dapat menciptakan program yang komprehensif dengan melibatkan orang tua dalam proses konseling, anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah dan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan yang baik cenderung memiliki kemandirian yang lebih tinggi, mampu menghadapi tantangan, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Oleh karena itu, peran guru stimulasi kemandirian melalui sistem bimbingan konseling disekolah menjadi Tangguh, mandiri dalam menghadapi masa depan.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling untuk kemandirian anak sejak dini merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak (Wiresti, 2020). Layanan ini bertujuan sosial, akademis, yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitar mereka (Herdiyana & Miftahudin, 2024). Sejak usia dini, anak-anak mulai mengenal berbagai situasi yang menuntut mereka untuk membuat keputusan sendiri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka (Aziz & Masruri, 2022). Manfaat dari parenting ayah ibu dapat mengetahui perasaan anak, mengeksplorasi pilihan yang ada, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Samta et al., 2023). Melalui bimbingan yang terstruktur, merangsang pemikiran kritis dan kreativitas, yang pada gilirannya mendukung mereka dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri (Diananda, 2021). Selain itu, konselor dapat memberikan teknik dan strategi untuk mengelola stres serta emosi negatif, yang sering kali menghambat kemandirian anak (Putri, 2021). Kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan latihan keterampilan sosial dapat memperkuat rasa percaya diri anak dan membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi situasi yang lebih kompleks (Suhsmi & Ismet, 2021). Pentingnya melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan layanan ini tidak dapat diabaikan. Orang tua perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung proses kemandirian anak di rumah (Ruhiyat & Widjayatri, 2024).

Langkah strategis untuk mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Di usia dini, anak-anak berada pada fase perkembangan kritis di mana mereka mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan membangun interaksi sosial (Arifah, 2024). Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu anak mengenali perasaan mereka, menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya, serta belajar untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul (Nafisah et al., 2024). Para konselor di PAUD memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbagi cerita serta pengalaman mereka (Dewi & Utami, 2024). Dengan menggunakan pendekatan bermain dan aktivitas kreatif, konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan emosional dan sosial anak sambil memberikan panduan praktis bagi mereka untuk menghadapi tantangan sehari-hari (Milastri et al., 2024).

Bimbingan ini juga melibatkan orang tua sebagai mitra utama dalam proses pengembangan anak kemudian memberikan pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendukung kemandirian dan keterampilan sosial anak di rumah akan meningkatkan efektivitas layanan ini (Nur Fatimah et al., 2022). Dalam sesi bimbingan, konselor dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak, Teknik komunikasi yang efektif, dan cara membantu anak mengendalikan emosi mereka (Hayani et al., 2021). Dengan begitu, orang tua dapat berperan aktif dalam membina lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, serta membantu anak menghadapi tekanan sosial dan akademis yang mungkin mereka temui (Rahmi et al., 2023). Layanan bimbingan dan konseling di PAUD tidak hanya berfokus pada permasalahan individu, tetapi juga pada pengembangan komunitas yang positif untuk anak-anak (Jarkawi & Abidarda, 2022). Melalui kegiatan kelompok, anak-anak belajar bekerja sama, berempati,

CC BY SA

dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, layanan ini menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan karakter anak, mendorong mereka untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Rofiqoh et al., 2023). Dalam jangka panjang, penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif di PAUD akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih resilien, mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan di masa depan (FITRIANI, 2022)

## KESIMPULAN

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling untuk kemandirian anak usia dini di RA Mubarokah menunjukkan signifikansi yang tinggi dalam membentuk karakter dan kemandirian anak. Melalui pendekatan yang holistik, lembaga ini memberi perhatian pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan intelektual anak, sehingga mereka mampu belajar untuk mengenali diri, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Layanan ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas, menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan pelatihan bagi guru dalam metode konseling dan bimbingan, RA Mubarokah mampu menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, mendorong mereka untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif. Program-program yang diterapkan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif terbukti efektif dalam mengasah kemandirian anak, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari pengalaman, dan berlatih mengambil keputusan. Selain itu, umpan balik dari orang tua menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak setelah mengikuti layanan ini, menandakan bahwa bimbingan yang diterima berkontribusi positif terhadap perkembangan psikologis mereka. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling yang baik di RA Mubarokah tidak hanya meningkatkan kemandirian anak, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa mendatang, menjadikan mereka individu yang lebih percaya diri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi layanan ini perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak serta perkembangan zaman untuk memberikan dampak yang berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, F. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Gambar Dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajarantema 6 Kelas V SDN 27 Pemecutan Tahun 2020 / 2021*.

Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). Dampak toxic parents terhadap kesehatan mental remaja akhir. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, *1*(2), 210–225.

Arifah, R. H. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Perkembangan Seni dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 81–94.

Aziz, A., & Masruri, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, *2*(02), 64–78.

Azwira, F., Dini, S. E., Nurhalizah, L., & Fidrayani, F. (2024). Pengaruh Program Pendidikan Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 51–66.

Dewantari, D. A. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–17.

Dewantari, D. A., Kustiawan, U., & Putra, Y. D. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 21–37.

Dewi, I. A. F. N., & Utami, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini Melalui Permainan Pipa Suara. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, *1*(3), 203–214.

Diananda, A. (2021). Psikologi Bermain Anak Usia Dini dalam Menstimulasi Perkembangan Otak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, *2*(2), 68–83.

Dulyapit, A., Khotimah, S. H., & Nanda, T. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, *20*(1), 100–110.

FITRIANI, D. R. W. (2022). *Analisis konsep dasar assesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan*.

Fitriani, V., Dwi Andika, W., Suryani, Y. D., Wayan, N., Suari, G. C., Made, I., Anadhi, G., Komang, I. B., Putra, S. S., Suardika, K., Rahmawati, R. L. R., Yuandana, T., Ariyanti, V., Purwoko, B., Jadidah, A., Hasyim, M., Anhusadar, L., Islamiyah, I., Dewi, P. S. D., … Ningsih, W. (2024). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 1–17. https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2.

Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, *4*(3), 286–296.

Hayani, H., Cecep, H., Simarmata, N. I. P., Tanjung, R., Mahatmaharti, R. A. K., Musyadad, V. F., & Iskandar, Y. Z. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

Herdiyana, R., & Miftahudin, U. (2024). Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 37–48.

Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 14.

Jadidah, N., Mukhlis, M., Hidayah, R., & Fadilah, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*(1), 88–95.

Jarkawi, J., & Abidarda, Y. (2022). Pengembangan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(3), 540–546.

Milastri, N. P., Suyanta, I. W., & Jaya, P. K. (2024). Inovasi Mengenal Kartu Huruf Melalui Permainan Dengkleng Di PAUD SPNF SKB Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, *1*(3), 215–228.

Nafisah, A., Dhafet, N. A. M., & Rachman, H. (2024). Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, *1*(3), 180–191.

Nasution, P. A., Nofriani, E., Fitri, R., Nst, D. R., Hidayat, T., Afandi, H., Riska, D. Y., & Ramadani, R. (2025). Membangun Fondasi Literasi: Pentingnya Penguatan Bacaan dan Penulisan di TK An-Nur Jorong Air Talang. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 272–279.

Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 332–342.

Nisa, C., Marina, D., Nurhalijah, S., & Hasibuan, R. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di TK Ar Raihan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 8.

Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(4), 3680–3688.

Nugroho, A. D., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5839–5846.

Nur Fatimah, B. A., Handaka, I. B., & Utomo, N. B. (2022). Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 117–126. https://doi.org/10.26539/teraputik.611078

Putri, L. D. (2021). Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1), 58–66.

Rahayu, V., Apriyansyah, C., & Yuntina, L. (2025). Peran Pendidikan Karakter Ditinjau Pada Upaya Self Confidence Kelompok A di TK Al-Hamid. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, *1*(1), 32–36.

Rahmi, T. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2023). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(3), 520–531.

Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, *5*(1), 538–546.

Rohmah, S., & Sutrisno, S. (2024). Kendala-kendala Anak Usia Dini dalam Mengamalkan Al-QurÃ¢ Â€ ÂTM an di Era Digital. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 17–34.

Ruhiyat, S., & Widjayatri, R. D. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif Match Colors di TK Kartika Siliwangi. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 1–16.

Sadiyah, W. W. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Gamelan dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 35–50.

Samta, S. R., Mulyani, L., & Cuacicha, F. C. (2023). Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital. *Sentra Cendekia*, *4*(1), 38–43.

Sinambela, J., & Sinaga, J. (2023). Pembelajaran Religius untuk Generasi Muda: Strategi Pendidikan yang Mendalam dan Menginspirasi: Religious Learning for the Younger Generation: Deep and Inspiring Educational Strategies. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *1*(1), 60–70.

Slamet, F. A. (2024). Sosialisasi Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar HAMZAR*, *5*(1), 132–143.

Sopyani, R. L., Apriyansyah, C., & Yuntina, L. (2025). Peningkatan Kecerdasan Emosional melalui Penerapan Disiplin Positif pada Anak Usia Dini di TK Al-Hamid. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, *1*(1), 37–44.

Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *5*(01), 164–174.

Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). PERAN LEMBAGA PAUD DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA MANGUNREJO. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 2551–2563.

Tine, N., Bakari, Y., & Hardiyanti, W. E. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini di TK Dahlia Kecamatan Tabongo Barat. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 40–53.

Wathon, A. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga melalui Kurikulum Merdeka. *AS-SABIQUN*, *7*(1), 111–129.

Wiresti, R. D. (2020). Aspek perkembangan anak: urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *3*(1), 36–44.